

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di waktu ini wabah *Covid-19* belum selesai, pandemi *Covid-19* bukan hanya berakibat kepada Kesehatan masyarakat, namun pula berdampak pada kehidupan ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat Indonesia. Menurut Data dari Nasional (2022) per 20 Januari 2022 telah menyampaikan bahwa :

Jumlah kasus aktif atau pasien positif yang masih memerlukan pengobatan adalah 1.532 kasus dan 12.328 kasus (0,3%) di antara mereka yang sedang berobat. Laporan antara (RT-PCR/TCM dan antigen cepat) untuk pasien terkonfirmasi positif mengalami peningkatan pada waktu hari ini. 2.116 kejadian, dimana 1.832 kasus transmisi lokal dan 284 kasus PPLN. Pasien terkonfirmasi positif yang terdaftar dari kasus pertama hingga saat ini mencapai 4.277.624.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Covid-19* masih ada di Indonesia, namun pemerintah juga terus mengupayakan penanganan terhadap masyarakat yang terpapar positif *Covid-19* dengan melakukan vaksinasi serta menerapkan berbagai kebijakan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, termasuk pengaturan pembatasan sosial berskala (PSBB) yang berdampak terbatas pada aktivitas masyarakat, tergolong juga aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, serta aktivitas sosial lainnya.

Menurut Sulistyorini (2021) mengatakan pada saat pandemi Covid-19, masyarakat masih tertarik untuk berinvestasi pada produk keuangan. Hal ini juga didorong oleh perubahan tindakan investor yang lebih sejalan dengan teknologi investasi. Pada saat ini banyak platform digital yang memudahkan masyarakat dalam berinvestasi. Menurut pengamat ekonomi Nailul Huda dari *Institute for Economic and Financial Development* (Indef) di dalam SINDO (2021) berpendapat bahwa keberadaan platform investasi berbasis aplikasi merupakan alat untuk membentuk kebiasaan investasi untuk mendukung masyarakat. Ekosistem investasi tidak cukup dengan pendidikan maupun sosialisasi. Hal ini menunjukkan dengan adanya platform digital yang memudahkan masyarakat dalam berinvestasi merupakan hal yang sangat digemari oleh

masyarakat khususnya kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data dari Dirgantara dalam Marfuah & Dewati (2021, hlm. 46) mengatakan bahwa:

“Tren investasi mahasiswa terus berkembang. Fifi Virgantria, Direktur Teknologi Informasi dan Transaksi Online MNC Sekuritas, mengakui hal tersebut. Semakin banyak pelanggan MNC Sekuritas adalah mahasiswa. Galeri investasi di kampus sedang tren sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah klien MNC Sekuritas. Oleh karena itu, 50% pelanggan baru kami adalah mahasiswa di kampus. Saat ini terdapat tren peningkatan investasi bagi kaum milenial.”

Dari sudut pandang umat Islam, berinvestasi menjadi aktivitas yang amat disarankan dikarenakan aset yang dipunyai akan lebih produktif ketika diinvestasikan. Jadi Allah SWT agar umatnya tidak harus melalui saat-saat sukar, Allah SWT menjabarkan pada Al-Qur'an Yusuf ayat 47-48:

﴿ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُوهُ فِي سُبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴾

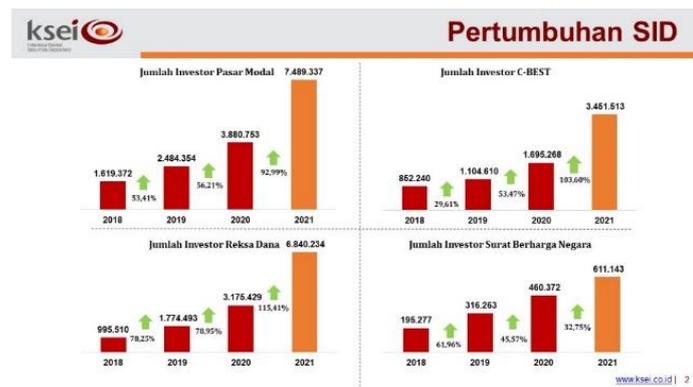
﴿ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴾

“47) (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”. 48) “Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”.

Ayat tersebut menasihati kita bahwa jika kita memiliki kekayaan, sebaiknya tidak kita gunakan seluruhnya, tetapi sepenggal dari harta yang kita punyai harus digunakan guna tujuan yang lebih esensial. Jadi, ayat ini menasihati kita bagaimana mengurus kekayaan serta mengembangkannya untuk masa depan. Hal ini jelas memberitahu umat Islam untuk berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan, di sisi yang juga mencegah generasi mereka yang kurang beruntung secara ekonomi.

Berlandaskan data grafik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terkait dengan statistik pasar modal Indonesia menunjukkan pada akhir tahun 2021, investor pasar modal mencapai 7,48 juta, hampir 7,5 juta, meningkat 92,99% dibandingkan dengan 3,88 juta pada akhir 2020, hampir dua kali lipat. Jumlah investor tumbuh lebih signifikan dibandingkan tahun 2020, naik 56% dibandingkan tahun 2019. Lonjakan jumlah investor di pasar modal tahun 2021 utamanya ditopang oleh

lonjakan jumlah investor reksadana yang melonjak dari 3,17 juta pada Desember 2020 menjadi 115,41% dari 6,84 juta. Jumlah investor reksadana meningkat hampir tujuh kali lipat pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2018, ketika masih ada 999.510 investor. Melonjaknya jumlah investor Reksadana sejalan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan perlunya investasi di masa pandemi Covid-19 dan dukungan digitalisasi pasar modal.



**Gambar 1. 1 Nomor Tunggal Identitas Pemodal atau *Single Investor Identification (SID)***

Tetapi apabila dibandingkan jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah investor, angka tersebut masih amat kecil. Jumlah investor reksadana sebanyak 6.840.234, hanya 2,5% dari total 273.879.750 jiwa masyarakat Indonesia pada akhir tahun 2021 menurut Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil (2022). Hal tersebut menampilkan bahwa amat sedikit orang Indonesia yang berinvestasi pada reksadana. Selain itu, CNN Indonesia (2021) melaporkan bahwa Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan penanaman modal asing (PMA) berjumlah Rp 111,7 triliun pada kuartal pertama tahun 2021, lebih tinggi dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) berjumlah Rp.108 triliun.

Sejarah Reksadana menurut Bareksa (2019) awal mulai Reksadana muncul di Indonesia mengungkapkan bahwa :

Di tahun 1976, pemerintah mendirikan PT Danareksa, Reksadana pertama di Indonesia. Saat itu, PT Danareksa memperkenalkan Reksadana berupa sertifikat Danareksa. Pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan pasar modal dan menerapkan peraturan Reksadana dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal di tahun 1995.

Reksadana pasar uang menjadi salah satu jenis investasi yang cocok untuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu, dikarenakan reksadana dikelola oleh

manajer investasi dan memiliki risiko kecil dibandingkan saham. Menurut Sulistyorini (2021) terkait dengan Reksadana mengatakan bahwa :

Investasi Reksadana ideal untuk individu yang dibatasi oleh waktu, uang, informasi, serta pengetahuan keuangan. Selain itu, karena berlaku untuk berbagai produk investasi, alat ini bisa membantu mengurangi risiko investasi. Ini bukan untuk mengatakan bahwa Reksadana tanpa risiko. Akibatnya, investor harus diberitahu tentang beragam risiko produk ini,

Serta, menurut Suparningsih (2019, hlm. 3) Terkait dengan Reksadana pasar uang mengatakan bahwa :

“Reksadana Pasar Uang (Money Market Funds) adalah reksadana yang investasinya hanya pada produk pasar uang. Instrumen pasar uang adalah surat utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, ataupun obligasi. Reksadana pasar uang memiliki risiko terendah dari semua jenis reksadana”.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah investor setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun masih rendah yang dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia dan jumlah investasi penanaman modal asing lebih tinggi dibandingkan dengan banyaknya penanaman modal dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi masyarakat masih rendah yang diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan investasi. Karena ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi perlunya pengetahuan berinvestasi terlebih dahulu, menurut Siahaan dalam Bakhri (2020, hlm. 63) menjelaskan pentingnya pemahaman mengenai pengembalian investasi (laba), risiko investasi, jenis produk investasi dalam berinvestasi.

Sementara, Menurut Pajar dan Pustikaningsih dalam Listyani (2019, hlm. 53) menjelaskan pengetahuan investasi merupakan pengetahuan yang perlu seorang investor miliki tentang bermacam aspek investasi, termasuk pemahaman asas penilaian investasi, tingkat risiko, serta laba atas investasi. Oleh karena itu, Pengetahuan investasi Reksadana Pasar Uang dengan tingkat risiko paling kecil diduga akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Menurut Amhalmad & Irianto (2019, hlm. 744) menjelaskan dengan pengetahuan yang lengkap dan baik, minat mahasiswa dalam berinvestasi akan meningkat, yang akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam berinvestasi. Sedangkan minat Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017) dalam Listyani (2019, hlm. 53) “Minat investasi adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mengetahui segala

sesuatu tentang berinvestasi hingga mempraktekannya, yaitu berinvestasi". Dalam menumbuhkan keinginan berinvestasi perlunya pengetahuan penilaian investasi reksadana yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kampus, pelatihan serta seminar yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mempresentasikan pasar modal, berbagai jenis investasi yang tersedia, tingkat pengembalian, serta tingkat risiko.

Penelitian yang mengkaji Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. Afrita (2019) Mahasiswa Program Studi ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menemukan bahwa keahlian berinvestasi berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara Pinem (2021) meneliti pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, uang investasi, serta motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sumatera Utara menemukan bahwa keahlian berinvestasi berpengaruh terhadap minat investasi. Radja (2019) meneliti pengaruh pandangan mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi di saham pasar modal syariah dan menemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di saham pasar modal syariah. serta tingkat pertumbuhan dan tingkat risiko.

Berdasarkan data di atas jelas bahwa penelitian tentang pengaruh pengetahuan investasi dan pandangan investasi terhadap minat investasi menghasilkan hasil yang bertentangan. Pengaruh pengetahuan berinvestasi terhadap minat investasi, di sisi lain, terkait dengan minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi di FKIP Universitas Pasundan menjadi subjek penelitian ini karena berkaitan dengan ekonomi dan termasuk dalam topik lembaga keuangan bank dan non bank, salah satunya membahas Reksadana sebagai lembaga keuangan non bank. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Investasi Reksadana Pasar Uang Terhadap Tingkat Minat Berinvestasi Mahasiswa (Survei pendapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS)"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, bisa dilaksanakan identifikasi masalah yaitu :

1. Jumlah Penanam modal investor lokal masih kurang dibandingkan penanaman modal investor asing.
2. Jumlah Investor indonesia masih kurang dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia.
3. Minat berinvestasi mahasiswa di anggap masih kurang.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, maka permasalahan dibatasi pada pengetahuan Reksadana Pasar Uang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, sehingga terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat minat berinvestasi yang tinggi utamanya saat pandemi *Covid-19* ini.

### 2. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah serta identifikasi masalah, sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan tentang investasi reksadana pasar uang, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS ?
2. Bagaimana minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS ?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi reksadana pasar uang berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut dapatlah dirumuskan tujuan dari penelitian meliputi :

1. Guna mengungkapkan pengetahuan tentang investasi reksadana pasar uang, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
2. Guna mengungkapkan minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
3. Guna mengungkapkan besaran pengaruh pengetahuan investasi reksadana pasar uang terhadap minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang diuraikan sebelumnya, diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan dan memiliki manfaat baik dengan teoritis serta secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya meliputi:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dukungan empiris terhadap teori dan konsep pengetahuan investasi reksadana pasar uang untuk kepentingan mahasiswa dalam bidang investasi dan menjadi alternatif program pendidikan ekonomi guna menaikkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

##### **2. Manfaat Praktis :**

###### **a. Bagi mahasiswa**

Diharapkan dari hasil penelitian ini kelak menghasilkan ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi reksadana pasar uang.

###### **b. Bagi dosen**

Diharapkan dari hasil penelitian ini kelak meningkatkan rasa peduli dosen untuk mendorong mahasiswa untuk berinvestasi.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memperkaya pemahaman serta pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan investasi Reksadana Pasar Uang terhadap minat berinvestasi mahasiswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

## F. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya perbedaan penafsiran serta kekeliruan makna dalam pengertian judul, peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terdapat pada judul yang terkait, diantaranya :

### a. Pengetahuan Investasi Reksadana Pasar Uang

Menurut Pajar dan Pustikaningsih dalam Listyani (2019, hlm. 53) mengatakan “Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi”. Di lain sisi Reksadana pasar uang berdasarkan Suparningsih (2019, hlm. 3) mengatakan bahwa :

“Reksadana Pasar Uang (*Money Market Funds*); reksadana yang berinvestasi hanya pada produk pasar uang. Instrumen pasar uang adalah surat utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, ataupun obligasi. Di antara semua reksadana, reksadana pasar uang memiliki risiko paling rendah”

Berdasarkan penjelasan dari pengertian diatas terkait dengan pengertian pengetahuan investasi reksadana pasar uang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi reksadana pasar uang merupakan pemahaman dasar tentang reksadana pasar uang dengan mempelajari pemahaman dasar penilaian investasi, tingkat risiko serta tingkat pengembaliannya (*return*). Disebut sebagai pemahaman dasar yang harus dimiliki seseorang karena dari sinilah seorang investor mengenal dasarnya terlebih dahulu ketika berinvestasi di reksadana pasar uang.

### b. Minat Investasi

Menurut Pajar dan Pustikaningsih dalam Listyani (2019, hlm. 53) “Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya, yaitu berinvestasi”.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman investasi reksadana pasar uang merupakan pemahaman yang dimiliki oleh seorang investor terhadap jenis investasi Reksadana Pasar uang dengan memperhatikan pengetahuan dasar investasi Reksadana Pasar uang, tingkat risikonya dan pengembalian (*Return*). Sedangkan Minat Investasi adalah suatu bentuk keinginan

seseorang mempelajari semua hal yang berkaitan dengan investasi sampai akhirnya memutuskan untuk berinvestasi.

Sehingga, yang diartikan judul skripsi ini adalah untuk mengungkapkan pengetahuan tentang investasi reksadana pasar uang, minat investasi dan seberapa besar pengetahuan investasi reksadana pasar uang berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang dipakai yaitu berlandaskan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah.

### **a. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan dimaksudkan guna mengarahkan pembaca pada pembahasan masalah. Inti dari bagian pembuka adalah penyajian masalah penelitian.

### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori meliputi interpretasi teoritis, berfokus pada temuan penelitian pada teori, konsep, kebijakan serta aturan, didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti membentuk definisi konsep melalui kerja teoritis. Pekerjaan teoritis lebih lanjut menciptakan struktur pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel yang terlibat di penelitian.

### **c. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini dengan sistematis serta rinci menjelaskan tahap-tahap yang dipakai untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas, seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, topik penelitian, subyek serta obyek penelitian, pengumpulan data, alat penelitian, teknis analisis data dan tata cara penelitian..

### **d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan**

Bagian ini membahas dua topik utama: pengolahan data dan analisis hasil dalam berbagai kemungkinan bentuk untuk membentuk masalah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini menyajikan hasil analisa dan penelitian yang dilaksanakan, serta rekomendasi penulis menjadi rekomendasi bagi pembuat kebijakan, pengguna ataupun peneliti di masa mendatang.